

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pariwisata bagi sebuah wilayah secara nyata tidak dapat diragukan, karena pariwisata banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat. Kontribusi yang diberikan dari sektor pariwisata mampu menyumbang devisa bagi negara serta dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Yoeti, 2008). Peranan sektor pariwisata secara optimal dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sektor pariwisata di kabupaten memiliki peranan yang dapat digunakan untuk mendayagunakan sumber dan potensi pariwisata yang pada umumnya menjadi pendukung terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong kegiatan perekonomian lainnya, terutama kegiatan yang dapat mendukung pariwisata seperti penyediaan lapangan kerja, rumah makan, agen perjalanan, jasa perhotelan dan kegiatan perekonomian lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari kegiatan pendukung pariwisata tersebut juga akan didapatkan sumber-sumber dari Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari pajak serta retribusi sehingga sektor pariwisata memiliki peran serta bagi pembangunan sebuah wilayah.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 pasal 8 ayat 1 dan 2 Tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi dan

kabupaten/kota, yang merupakan bagian integral dari pembangunan jangka panjang nasional. Dalam pengembangan objek wisata harus memenuhi tiga kriteria yang harus dimiliki oleh objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, diantaranya adalah *something to see* yaitu objek wisata tersebut harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat secara langsung dan daya tarik khusus yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, *something to do* adalah objek wisata tersebut mampu memberikan perasaan yang senang, rileks dan nyaman ketika wisatawan dapat melakukan kegiatan di objek wisata dan *something to buy* yang artinya wisatawan disediakan tempat untuk bisa membeli *souvenir* yang pada umumnya memberikan ciri khas dari daerah tempat objek wisata itu berada.

Dalam pengembangan sebuah objek wisata selain harus memiliki kriteria yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, tentunya harus didukung dengan kelayakan berdirinya sebuah usaha. Kasmir dan Jakfar (2013) menyatakan studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria yang layak untuk digunakan. Kasmir dan Jakfar (2013) secara umum mengemukakan untuk melihat kelayakan suatu usaha adalah dengan melihat dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek ekonomi sosial. Selain itu, untuk mendukung pengembangan objek wisata secara optimal maka diperlukan adanya langkah-langkah strategis dalam pengembangan daerah pariwisata. Yoeti (2005) mengemukakan langkah strategis pengembangan

pariwisata adalah dengan melakukan analisis daerah tujuan wisata karena perubahan sering terjadi secara cepat sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan strategis adalah bagaimana cara perusahaan dapat mengetahui secara periodik penilaian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bila terjadi perubahan di lingkungan usahanya.

Dilihat dari sektor pariwisata, Kabupaten Buleleng memiliki wilayah yang cukup luas sehingga memiliki peluang untuk menjadi daerah tujuan wisata. Salah satu potensi objek wisata alam yang baru dikembangkan ini terdapat di Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada. Di desa Gitgit ini terdapat sumber mata air panas yang dikelola menjadi objek wisata *Gitgit Hot Spring*. Objek wisata *Gitgit Hot Spring* merupakan objek wisata alam yang menawarkan pengunjung untuk menikmati kehangatan air panas di kolam rendam dengan wilayah topografi berbukit dan suasananya yang masih asri serta bersuhu sejuk. Sumber mata air panas ini keluar dari sela-sela bawah tanah yang memiliki tingkat kehangatan yang cukup tinggi meski tak sehangat air panas Banjar di Kecamatan Banjar Buleleng. *Gitgit Hot Spring* berada di wilayah daerah perbukitan dengan pemandangan alam hijau dan sejuk. Terletak di kilometer 13 akses jalur utama Singaraja-Denpasar atau tepat berada pada jalur alternatif menuju Desa Wanagiri yang menyuguhkan panorama kebun cengkeh di kanan dan kiri jalan. Selain objek wisata air panas disini juga terdapat air terjun yang memiliki debit air yang besar sehingga warga berinisiatif untuk mengembangkan wilayahnya menjadi objek wisata *Gitgit Hot Spring* karena objek wisata ini memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan objek wisata lainnya di Desa Gitgit.

Akses menuju objek wisata ini cukup mudah walaupun berada di daerah perbukitan, setelah masuk dari jalan utama sekitar 300 meter, pengunjung hanya perlu berjalan kaki sekitar 50 meter dengan menyusuri jalan setapak dari tempat parkir. Sampai di pos penjagaan pengunjung tidak dikenakan tarif secara pasti, pengunjung hanya perlu memberikan donasi seikhlasnya untuk wisatawan domestik yang akan berkunjung, namun untuk wisatawan mancanegara akan dikenakan tiket masuk sebesar Rp 15.000 per orang. Di kawasan jalan setapak menuju *Gitgit Hot Spring* ini tanaman-tanaman penghias ditata rapi, dengan berkunjung ke *Gitgit Hot Spring* ini wisatawan dapat merasakan suasana rileks dan tenang. *Gitgit Hot Spring* memiliki sebuah kolam dangkal yang dapat dinikmati wisatawan untuk berendam di air panas yang jernih sambil menikmati pemandangan alam sekitar.

Dilihat secara umum dari keenam aspek studi kelayakan usaha ini, objek wisata *Gitgit Hot Spring* dalam aspek hukum sudah memiliki ijin untuk mendirikan usaha dari desa setempat dan ijin dari Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng yang masih diupayakan saat ini. Dilihat dari aspek pasar dan pemasaran objek wisata *Gitgit Hot Spring* memiliki potensi pasar dalam pemasaran produk yang ditawarkan karena memiliki keunikan tersendiri sebagai sebuah objek wisata, dalam aspek teknis atau operasi objek wisata ini memiliki perlengkapan teknologi untuk mengefisienkan waktu untuk pemenuhan air panas dalam kolam dan tersedianya akses jalan menuju lokasi objek wisata yang memadai, dilihat dari aspek ekonomi dan sosial objek wisata *Gitgit Hot Spring* ini memberikan nilai manfaat bagi masyarakat sekitar objek wisata baik dalam ekonomi maupun sosialnya, dalam aspek manajemen dan organisasi objek wisata ini memiliki

organisasi tersendiri dalam pengelolaannya yang terlibat dalam pembangunan serta perencanaan proyek objek wisata, dan dari aspek keuangan objek wisata *Gitgit Hot Spring* ini masih memiliki kendala diantaranya adalah masih menggunakan modal yang terbatas dalam pengerjaan proyeknya serta laporan keuangan yang disajikan masih sangat sederhana belum sesuai dengan pedoman laporan keuangan yang ditetapkan.

Objek wisata baru yang dikembangkan di Kabupaten Buleleng tidak hanya *Gitgit Hot Spring* saja, namun masih banyak objek wisata lainnya. Persaingan antar objek wisata pun semakin ketat menyebabkan objek wisata yang baru dikembangkan ini terlihat mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan sejak dibuka pada akhir tahun 2018. Hal ini terlihat dari hari-hari kunjungan dan jumlah wisatawan yang berkunjung semakin sedikit dan lebih dominan dikunjungi ketika hari libur. Berdasarkan buku catatan data kunjungan wisatawan pada objek wisata *Gitgit Hot Spring* di bulan Desember tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 154 orang wisatawan, pada bulan Januari tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan turun menjadi 76 orang, sampai dengan data terakhir ketika melakukan observasi pada bulan Februari 2019 jumlah kunjungan wisatawan 62 orang.

Gitgit Hot Spring secara umum layak untuk menjadi sebuah objek wisata, namun karena pengelolaannya tidak maksimal sehingga berdampak pada penurunan jumlah pengunjung. Jika dilihat dari kriteria pengembangan pariwisata, objek wisata *Gitgit Hot Spring* masih belum memenuhi salah satu kriteria yaitu dalam kriteria *something to buy*. Oleh karena itu, perlu adanya analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal pada objek wisata ini. Analisis yang dapat

dilakukan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat*). Dengan analisis SWOT dapat diketahui penilaian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha tersebut, serta dapat memberikan rekomendasi strategi pengembangan yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada dan dapat mengembangkan keunggulan sumber daya. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Analisis SWOT terhadap Keberadaan *Gitgit Hot Spring* Sebagai Upaya Pengembangan Objek Wisata di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kekuatan apakah yang dimiliki oleh objek wisata *Gitgit Hot Spring* di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng?
- 1.2.2 Kelemahan apakah yang dimiliki oleh objek wisata *Gitgit Hot Spring* Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng?
- 1.2.3 Peluang apakah yang dimiliki oleh objek wisata *Gitgit Hot Spring* di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng?
- 1.2.4 Ancaman apakah yang dihadapi oleh objek wisata *Gitgit Hot Spring* di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng?

- 1.2.5 Strategi apakah yang tepat untuk diterapkan sebagai upaya pengembangan objek wisata *Gitgit Hot Spring* di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

- 1.3.1 Kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata *Gitgit Hot Spring* di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.
- 1.3.2 Kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata *Gitgit Hot Spring* di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.
- 1.3.3 Peluang yang dimiliki oleh objek wisata *Gitgit Hot Spring* di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.
- 1.3.4 Ancaman yang dihadapi oleh objek wisata *Gitgit Hot Spring* di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.
- 1.3.5 Strategi yang tepat untuk diterapkan sebagai upaya pengembangan objek wisata *Gitgit Hot Spring* di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

2.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam kegiatan pemasaran untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan atau referensi dalam penelitian yang akan datang.

2.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru.

2. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran sebagai upaya pengembangan kepada pihak pengelola objek wisata Gitgit Hot Spring.

3. Bagi Lembaga Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan mahasiswa tambahan referensi atau bahan bacaan untuk penelitian di masa yang akan datang

